



Analisis Kinerja Keuangan Siloam Internasional Hospital (Menggunakan Analisis Rasio Keuangan)

Haura Rifqa Hascarjani¹, Yohana Tirta Widia Swari Simamora², Lyla Riani Lumbantobing³, Muhammad Rizal⁴, Samsurijal Hasan⁵, Suhandi⁶

haurarifqa9p2@gmail.com¹, yohanasimamora376@gmail.com², loveriani2301@gmail.com³, muhammadrizall@unimed.ac.id⁴, samsurijal@universitaspahlawan.ac.id⁵, suhandise5@gmail.com⁶

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

⁵ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Article Info

Article history:

Received Januari 6th, 2025

Revised Februari 10th, 2025

Accepted Februari 13th, 2025

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan
Analisis Rasio Keuangan
Laporan Keuangan
Siloam International Hospitals

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan, terutama di sektor kesehatan yang memiliki dinamika bisnis yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk menggunakan metode analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas siloam berada pada tingkat yang cukup stabil menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio solvabilitas pada rasio hutang terhadap debt ratio, menunjukkan kondisi keuangan yang baik dengan tren peningkatan setiao tahunnya karena total asset yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan total utang. Dari segi rasio aktivitas, analisis receivable turnover pada periode 2022 sampai 2024 menunjukkan perusahaan membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk mengubah piutang menjadi kas yang mengindikasikan bahwa efesiensi pengelolaan piutang masih perlu ditingkatkan. Sementara dari rasio profitabilitas pada periode 2022-2024 pada margin laba bersih menunjukkan kinerja yang baik meskipun fluktuatif setiap tahunnya. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun Siloam International Hospitals memiliki kinerja keuangan yang relative baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, terutama dalam pengelolaan biaya dan optimalisasi aset guna meningkatkan profitabilitas. Studi ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis.

ABSTRACT

Financial performance is the main indicator in assessing the financial health of a company, especially in the health sector which has complex business dynamics. This study aims to analyse the financial performance of PT Siloam International Hospitals Tbk using the financial ratio analysis method which includes liquidity, solvency, profitability, and activity ratios. The data used is sourced from the company's annual financial statements on the Indonesia Stock Exchange. The results of the analysis show that Siloam's liquidity ratio is at a fairly stable level, indicating the

company's ability to meet its current obligations. The solvency ratio in the debt to debt ratio, shows a good financial condition with an increasing trend every year because the total assets owned are higher than the total debt. In terms of activity ratios, the analysis of receivable turnover in the period 2022 to 2024 shows that the company takes a little longer to convert receivables into cash, which indicates that the efficiency of receivables management still needs to be improved. Meanwhile, from the profitability ratio in the 2022-2024 period, the net profit margin showed good performance despite fluctuating every year. The conclusion of this study confirms that although Siloam International Hospitals has relatively good financial performance, there are several challenges that need attention, especially in managing costs and optimising assets to increase profitability. This study provides useful insights for company management, investors and stakeholders in making more strategic business decisions.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:
Haura Rifqa Hascarjani
Universitas Negeri Medan
haurarifqa9p2@gmail.com

Latar Belakang

Rumah sakit berperan sebagai penyedia layanan kesehatan, yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Sebagai institusi yang melayani kebutuhan manusia, rumah sakit harus menjalankan operasionalnya dengan baik dan efisien. Berdasarkan penyelenggaranya, rumah sakit di Indonesia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah pusat (kementerian, TNI, Polri, dan BUMN), pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, dan kota), dan swasta (Yusuf & Yusuf, 2017). Dari total rumah sakit yang ada, sekitar 64% dikelola oleh swasta, sementara 27% berada dibawah pemerintah daerah dan 9% dikelola oleh pemerintah pusat. Sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan terkemuka, Rumah Sakit Siloam dituntut untuk memiliki system pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien agar dapat terus memberikan pelayanan berkualitas. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif manajemen rumah sakit tidak cukup hanya mengandalkan laporan keuangan standar tetapi juga harus mampu mengelola keuangan secara bijaksana. Hal ini diperlukan untuk menjaga likuiditas memastikan keberlanjutan finansial dan tetap memberikan layanan kesehatan yang optimal dalam jangka panjang.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah rumah sakit, salah satu alat yang sangat efektif adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini menggambarkan hubungan antara berbagai akun dalam laporan keuangan dan membantu mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan membandingkan hasil rasio keuangan dengan standar industri atau rasio pembanding, analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi finansial rumah sakit (Warsono, 2020). Rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar, yang masing-masing dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil analisis ini juga menjadi dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan (Argamaya, 2016).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk selama periode 2022–2024 menggunakan rasio keuangan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan rumah sakit dalam menghadapi tantangan ekonomi serta memberikan manfaat bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemegang

saham dalam mengevaluasi kondisi keuangannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan serta menentukan apakah kinerja keuangan rumah sakit sudah optimal atau masih memerlukan perbaikan.

Kajian Teori

1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Harahap (2007:105), laporan keuangan adalah gambaran kondisi finansial serta hasil usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu. Djarwanto (2004:5) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan data keuangan yang disusun dan diinterpretasikan untuk kepentingan manajemen serta pihak lain yang berkepentingan dengan informasi keuangan perusahaan. Sementara itu, Kasmir (2017:6) mendefinisikan laporan keuangan sebagai dokumen yang menunjukkan kondisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu atau selama periode tertentu.

Sementara itu, Kasmir (2017:6) mendefinisikan laporan keuangan sebagai dokumen yang menunjukkan kondisi finansial perusahaan pada suatu waktu tertentu atau selama periode tertentu. Kasmir (2017:28) juga menguraikan bahwa laporan keuangan umumnya terdiri dari empat komponen utama: (1) Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, meliputi aset (aktiva), kewajiban (pasiva), dan ekuitas. Penyusunannya didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo, (2) Laporan laba rugi yang menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu, (3) Laporan perubahan modal yang berisi informasi mengenai jumlah serta jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu dan (4) Laporan arus kas yang mencatat semua transaksi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

2. Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja finansial suatu perusahaan. Dengan memanfaatkan rasio ini, manajer keuangan, investor, dan kreditor dapat memperoleh wawasan mengenai kondisi keuangan perusahaan guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Rasio keuangan digunakan untuk menilai aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas operasional perusahaan. Namun, analisis ini hanya memberikan gambaran umum dan perlu dilengkapi dengan faktor-faktor lain yang relevan dengan industri serta kondisi spesifik perusahaan. Sawir (2001:6) mendefinisikan analisis rasio keuangan sebagai proses yang menghubungkan berbagai elemen dalam neraca dan laporan laba rugi untuk memberikan gambaran historis dan menilai posisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut Munawir (2010:31), evaluasi kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk: (1) Menilai likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dibayar, (2) Menilai solvabilitas yakni kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya jika dilikuidasi, (3) Menilai aktivitas usaha yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan operasionalnya, termasuk pembayaran utang dan bunga tepat waktu serta pembagian dividen kepada pemegang saham secara konsisten. (4) Menilai profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

3. Jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja keuangan suatu perusahaan. Berikut jenis rasio keuangan yang umum digunakan:

1) Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Beberapa rasio likuiditas adalah:

- a) Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c) Cash Ratio. **Rasio ini digunakan oleh analis keuangan, investor, atau kreditur untuk menentukan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban tanpa harus menjual aset lain.**

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas (leverage ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Beberapa rasio likuiditas adalah:

- a) Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

- b) Time Interest Earned mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya secara berkala.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Beberapa rasio likuiditas adalah:

- a) Inventory Turnover: Perputaran persediaan adalah analisis yang digunakan untuk menentukan berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Persediaan}}$$

- b) Fixed Assets TurnOver : Rasio perputaran aset tetap dimana Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tahun 2015 dikatakan bahwa “Aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif”. Aktiva Tetap atau Aset Tetap ini dapat berupa tanah, gedung, mesin, peralatan kerja dan kendaraan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

- c) Receivable Turn Over : rasio perputaran piutang menurut Kasmir (2012:176), yaitu perputaran piutang adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau bahkan berapa kali dana yang tertanam dalam piutang.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

- d) Total Assets Turn Over adalah indikator yang mengukur efisiensi pemanfaatan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Total asset turnover ini sering digunakan oleh investor dan analis keuangan sebagai indikator kinerja operasional perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Asset Rata-Rata}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Beberapa rasio likuiditas adalah:

- a) Return On Equity (ROE) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROE juga merupakan

suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b) Net Profit Margin yakni rasio laba bersih terhadap penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengoptimalkan keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Pendapatan} - \text{Beban Pokok Pendapatan}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

- c) Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Penelitian yang kami lakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yakni menggambarkan dan menganalisis data keuangan perusahaan sektor kesehatan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan objek penelitiannya adalah PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITAL (PERSERO) Tbk. Dan Teknik pengumpulan data kami lakukan secara tidak langsung yakni melalui data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITAL (PERSERO) Tbk. di website resmi PT Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2022-2024

Uraian	Tahun		
	2022	2023	2024
Aktiva Lancar	2.686.552.000	3.136.688.000	3.156.329.000
Persediaan	201.881.000	203.576.000	195.416.000
Setara Kas	1.065.996.000	1.186.238.000	982.844.000
Total Aktiva	9.665.602.000	10.982.062.000	11.421.422.000
Aktiva Tetap	6.979.050.000	7.845.374.000	8.265.093.000
Utang Lancar	2.177.686.000	2.553.113.000	3.003.956.000
Total Utang	2.614.083.000	2.934.426.000	3.364.776.000
Ekuitas	7.051.519.000	8.047.636.000	8.056.646.000

Tabel 2. Laporan Laba-Rugi Tahun 2022-2024

Uraian	Tahun		
	2022	2023	2024
Pendapatan	9.518.012.000	11.190.511.000	9.027.020.000
Laba sebelum bunga dan pajak	1.022.332.000	1.728.285.000	1.148.502.000

Biaya Bunga	29.917.000	21.975.000	18.022.000
Beban Pokok Pendapatan	5.984.623.000	6.735.289.000	1.817.589.000
Laba Bersih	710.381.000	1.247.044.000	1.125.370.000

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun			Rata-Rata internal	Standar Rata-Rata
	2022	2023	2024		
Current Ratio	123%	122%	105%	116%	200%
Quick Ratio	114%	114%	98%	108%	150%
Cash Ratio	48%	46%	29%	41%	50%

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio	Tahun			Rata-Rata internal	Standar Rata-Rata
	2022	2023	2024		
Debt to Asset Ratio	27%	26%	29%	27%	35%
Time Interest Earned	34,1 kali	78,6 kali	63,7 kali	59 kali	10 kali

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio	Tahun			Rata-Rata internal	Standar Rata-Rata
	2022	2023	2024		
Receivable Turn Over	7,28 kali	7,62 kali	5,36 kali	6,75 kali	15 kali
Inventory Turn Over	29,64 kali	33,08 kali	9,30 kali	24 kali	20 kali
Fixed Assets Turn Over	1,36 kali	1,42 kali	1,09 kali	1,29 kali	5 kali
Total Assets Turn Over	1,96 kali	2,03 kali	1,57 kali	1,85 kali	2 kali

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun			Rata-Rata internal	Standar Rata-Rata
	2022	2023	2024		
Net Profit Margin	37,12%	39,81%	79,06%	51%	20%
Return on Equity	10,07%	15,49%	13,96%	13%	40%
Return on Total Assets	7,34%	11,3%	9,85%	9%	30%

Pembahasan

Berdasarkan data pada Tabel 3, rasio lancar mengukur seberapa besar aset lancar dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Dalam periode 2022–2024, rata-rata rasio lancar adalah 116%, yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Standar yang umum digunakan untuk rasio ini adalah 200%, sehingga pencapaian yang masih di bawah angka tersebut dikategorikan kurang baik. Pada tahun 2022, rasio lancar tercatat sebesar 123%, yang berarti setiap satu rupiah utang lancar didukung oleh Rp1,23 aset lancar. Pada tahun 2023, rasio ini sedikit menurun menjadi 122%, dan pada tahun 2024 mengalami penurunan lebih lanjut menjadi 105%. Pada current ratio mengalami kenaikan dalam periode yang sama dengan rata-rata sebesar 108%. Ini menunjukkan bahwa selama tiga tahun tersebut, aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek hingga 108%. Namun, meskipun likuiditasnya meningkat, perusahaan masih menghadapi tantangan karena nilai ini masih di bawah standar industri. Hal ini juga menandakan bahwa perusahaan perlu meningkatkan persediaannya agar dapat lebih mudah melunasi utang jangka pendek.

Rasio kas menunjukkan persentase aset lancar yang berupa kas yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar. Selama periode 2022–2024, PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITAL (PERSERO) Tbk mencatat rasio kas rata-rata sebesar 41%. Sementara itu, PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk mengalami kenaikan dalam rasio kasnya dengan nilai 48% pada 2022, 46% pada 2023, dan 29% pada 2024. Meskipun ada penurunan, kinerja keuangan perusahaan dalam hal likuiditas masih dikategorikan cukup baik karena berada mendekati rata-rata industri. Tabel 4 rasio utang perusahaan tetap stabil dengan rata-rata 27% selama dua tahun terakhir. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang baik karena mendekati rata-rata industri. Dengan rasio utang yang rendah, perusahaan memiliki posisi keuangan yang lebih sehat dan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari pihak eksternal.

Rasio times interest earned mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas utang jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data pada Tabel 2, rata-rata rasio ini selama periode 2022–2024 adalah 59 kali. Artinya, perusahaan dalam tiga tahun terakhir memiliki kemampuan yang cukup tinggi untuk membayar bunga dari utangnya dengan laba sebelum bunga dan pajak.

Pada tabel 5, rasio perputaran piutang (Receivable Turnover) menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutang dan mengubahnya menjadi kas. Dari tahun 2022 hingga 2024, nilai rasio ini berada pada angka 6,75 kali. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki siklus penagihan yang cukup stabil dan tidak terlalu lama dalam mengonversi piutang menjadi kas. Rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover) menunjukkan berapa kali dalam setahun persediaan barang dagangan diperbarui. Pada tahun 2022, rasio ini tercatat sebesar 29,64 kali, meningkat menjadi 33,08 kali pada 2023, namun turun drastis menjadi 9,30 kali pada 2024. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang berada di angka 20 kali, maka rasio pada tahun 2022 dan 2023 masih

tergolong baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah berlebihan. perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan aset tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan.

Sementara itu, rasio perputaran total aset (Total Assets Turnover) mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada tahun 2022 dan 2024 serta peningkatan pada 2023. Rata-rata rasio ini selama periode 2022–2024 adalah 1,85 kali. Meskipun mengalami sedikit ketidakstabilan, angka ini masih mendekati standar industri, menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan Tabel 6, rasio laba bersih terhadap penjualan (Net Profit Margin) mengalami ketidakstabilan, tetapi tidak mengindikasikan kinerja keuangan yang buruk. Pada tahun 2024, perusahaan berhasil meningkatkan Net Profit Margin menjadi 79%, yang berarti efisiensi dalam mengelola biaya dan memperoleh keuntungan berada dalam kategori sangat baik karena melebihi rata-rata industri. Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan pada 2023 tetapi menurun pada 2022 dan 2024. Rata-rata ROE selama tiga tahun terakhir hanya sebesar 13%. Ketidakstabilan ekuitas menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mendistribusikan laba secara maksimal, meskipun tetap mampu menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) mengalami kenaikan sebesar 9% selama tiga tahun terakhir. Namun, nilai ini masih tergolong rendah karena menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Kesimpulan

Rasio likuiditas PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk dalam periode 2022–2024 menunjukkan bahwa PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITAL (PERSERO) Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat juga mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut menggunakan aset lancar. Sementara itu, rasio kas selama tiga tahun tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi utang lancar menggunakan kas yang dimilikinya. Dari segi solvabilitas, rasio utang terhadap aset menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat, dengan peningkatan persentase setiap tahunnya karena total aset lebih besar dibandingkan dengan utang yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga juga sangat baik, dengan times interest earned sebesar 59 kali, menunjukkan bahwa laba sebelum bunga dan pajak cukup untuk menutup beban bunga.

Pada aspek aktivitas, rasio perputaran piutang (Receivable Turnover) menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengubah piutang menjadi uang tunai, sehingga kinerjanya dalam aspek ini belum optimal. Sebaliknya, rasio perputaran persediaan (Inventory Turnover) menunjukkan hasil yang baik, karena perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah berlebihan, yang mencerminkan efisiensi operasional. Namun, rasio perputaran aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2024, menandakan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam memanfaatkan aset tetapnya. Sementara itu, rasio perputaran total aset mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada 2022 dan 2024 serta peningkatan pada 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih relatif stabil dalam mengelola asetnya. Dari sisi profitabilitas, margin laba bersih menunjukkan kinerja yang sangat baik, meskipun mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menghasilkan laba bersih dengan baik. Namun, return on equity (ROE) hanya mencapai 13%, yang masih jauh di bawah standar industri, mencerminkan bahwa perusahaan kurang mampu mengoptimalkan modalnya untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total ekuitas yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba yang maksimal. Selain itu, return on assets (ROA) hanya sebesar 9%, yang dikategorikan kurang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Daftar Pustaka

- Alfatur. (2023, Maret 29). *SAHAM OK*. Retrieved from www.sahamok.net:
<https://www.sahamok.net/keuangan/return-on-assets/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.).

Cengage Learning.

Chusna, F. (2024, Juli 10). *investbro.id*. Retrieved from [www.investbro.id](https://investbro.id/asset-turnover-ratio/): <https://investbro.id/asset-turnover-ratio/>

Dini Azlina Pane, K. N. (2023). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN. *Edunomika*, 1-2.

Djie, B. H., & Phua), P. M. (2024, Maret 22). *PT Bursa Efek Indonesia*. Retrieved From [Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id):

https://www.idx.co.id/Staticdata/Newsandannouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/202410/20241030115604-48873-0/FS%20SILO%2030%20September%202024.Pdf

Djie, B. H., & Phua), P. M. (2024, Desember 22). *PT Bursa Efek Indonesia*. Retrieved From [Www.lnx.co.id](http://www.lnx.co.id):

<https://www.idx.co.id/Staticdata/Newsandannouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Siloam%20International%20Hospitals%20GA%2031%20Des%202023.pdf>

Fadliyah, S. (2024, Mei 03). *HASHMICRO*. Retrieved from www.hashmicro.com: <https://www.hashmicro.com/id/blog/analisis-rasio-keuangan/>

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Habibah, L., Citra, N. Y., & Puspito, A. (2016). Redesign Sistem Informasi Akuntansi Rawat Jalan pada Rumah Sakit Perkebunan PT. Nusantara Medika Utama di Jember.

Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Larasati, N., & Hidayat, I. (2018). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN (RUMAH SAKIT). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 1-16.

Maharani, D., Arafat, Y., & Putra, A. E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi (JM)*, 251-260.

Parida, S., Kusuma, I. C., Lasmana, A., & Susandra, F. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN RUMAH SAKIT SEBELUM DAN SESUDAH MERGER BERDASARKAN RASIO KEUANGAN TAHUN 2017-2019. *AKUNIDA*, 61-69.

Puspitasari, D., Lutfillah, A., & Isrowiyah, I. (2019). Mengungkap Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Pemerintah.

Pegadaian, S. (2024, January 24). Retrieved from www.sahabat.pegadaian.com: <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/analisis-rasio-keuangan>

Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian pada Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk (Periode 2020-2023). (2023). *EBISMEN (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 247-261.

Pratiwi, F. (2020, Desember 28). *Harmony*. Retrieved from www.harmony.co.id: <https://www.harmony.co.id/blog/cara-mudah-menghitung-rasio-perputaran-piutang-receivable-turnover/>

Priharto, S. (2022, Desember 23). *kledo*. Retrieved from www.kledo.com: <https://kledo.com/blog/analisis-rasio-keuangan/>

Sartono, A. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Siloam International Hospitals Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Tahunan 2022*. Diakses dari <https://www.siloamhospitals.com>.

Sugiono, A., & Purnamasari, D. (2021). "Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Kesehatan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112-125.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Nurbatin, E., & Lestari, R. (2018). Pengembangan Sistem Mutu untuk Informasi Akuntansi Rumah Sakit.

Wahjono, S. (2022). Kebijakan Akuntansi di Rumah Sakit.